



Pengaruh Model Cooperative Tipe Think Talk Write terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Monalia Simanjuntak^{1*}, Dorlan Naibaho², Meditatio Situmorang³,
Pestaria Naibaho⁴, Helena Turnip⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon
Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: monaliasimanjuntak2673@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of the Think Talk Write Cooperative Type model on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Siborongborong in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative research method. The population is all Christian students of class VIII of SMP Negeri 2 Siborongborong in the 2024/2025 Academic Year totaling 222 people and a sample of 55 people was determined, namely 25% of the population using random sampling techniques. Data were collected with a positive questionnaire of 40 items, namely 25 items for variable X and 15 items for variable Y. The results of the data analysis showed that there was an influence of the Cooperative Think Talk Write Type model on the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Siborongborong in the 2024/2025 Academic Year as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = 0.584 > $r_{table} (\alpha = 0.05, n = 55) = 0.226$. b) Significant relationship test obtained $t_{count} = 5.232 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 53) = 2,000$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation . b) Regression determination coefficient test (r^2) = 34.1%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, df \text{ numerator } k = 25, df \text{ denominator } = n-2 = 55-2 = 53)$ which is $27.26 > 1.39$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: Cooperative Model Think Talk Write Type, Motivation to Learn Christian Religious Education Students and Character, Cooperative Learning

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Cooperative Tipe Think Talk Write terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 222 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 55 orang yaitu 25% dari populasi menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket positif sebanyak 40 item yaitu 25 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Cooperative Tipe Think Talk Write terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,584 > r_{tabel} (\alpha=0,05, n=55) = 0,226$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,232 > t_{tabel} (\alpha=0,05, dk=n-2=53) = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi . b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 34,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=25, dk \text{ penyebut } = n-2=55-2=53)$ yaitu $27,26 > 1,39$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Model Cooperative Tipe Think Talk Write, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti, Pembelajaran Kooperatif

1. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajarsangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Oleh sebab itu seorang guru, diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran disekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidik memiliki peran menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penguasaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Cooperative adalah metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk turut serta dalam diskusi kelompok kecil. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru karena model *cooperative* tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berpikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat dan presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya. Sebelum siswa berpikir secara kritis, mereka perlu menguasai keterampilan dasar yang berkaitan dengan logika.

Tugas seorang Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekadar mengajar menyiapkan materi ajar melainkan seorang Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan tidak hanya akan menjelaskan teori saja, melainkan guru dituntut mampu memotivasi peserta didik menggunakan beragam model dan media pembelajaran untuk membantu peserta didik mengkonstruksi materi pembelajaran.

Guru pendidikan Agama Kristen menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) yang melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik (*student center*) yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari perlu diidentifikasi. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Oleh karena itu dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Model pembelajaran TTW adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak dan mengkritisi), mengkomunikasikan hasil bacaannya dengan diskusi, presentasi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran TTW diawali dengan pemberian tugas atau masalah, selanjutnya diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikiran tersebut dengan diskusi kelompok sehingga didapatkan pengetahuan baru yang harus ditulis kembali oleh peserta didik. Model pembelajaran TTW dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dan membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri

Penerapan model pembelajarann TTW melibatkan tiga tahapan utama, yakni: *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara) dan *Write* (menulis). Dengan menerapkan model pembelajaran TTW diharapkan peserta didik dapat memberdayakan kemampuan berpikir kritis melalui tiga tahapan yaitu think, talk dan write sehingga dapat mendukung ketercapaian indikator berpikir kritis

Menurut Siswanto model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan menyimak, mengkritisi dan alternative solusi, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat hasil laporan presentasi. Metode *Think Talk Write* merupakan metode pembelajaran berbasis komunikasi. Metode ini termasuk kedalam pendekatan *cooperative learning*, karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk-bentuk kelompok kecil.¹

Dari Hasil observasi dan bincang-bincang dengan guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 2 Siborongborong, Proses siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

¹Siswanto, Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. 2023 ,hal 13

ditandai dengan kegiatan menulis yang dilakukan siswa kurang berjalan secara maksimal, saat dilakukan pembelajaran beberapa siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang memahami bagaimana proses pembelajaran dengan berdiskusi, dan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompok masih kurang baik. Selanjutnya dilihat dari kemampuan menulis siswa yang juga masih rendah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik, maka guru Pendidikan Agama Kristen harus menerapkan model yang menarik yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang akan diajarkan salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *Think Talk Write*.

2. KAJIAN TEORITIS

Cooperative adalah Metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.²

Menurut Shoimin model Cooperative tipe *Think Talk Write* merupakan perencanaan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*Think*), berbicara/ berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.³

Adapun langkah-langkah Model Cooperative tipe *Think Talk Write* yang sesuai yang dikemukakan siswa yaitu:

² Huinker *Think, talk write* solusi tepat hasil belajar siswa naik pesat, (Ananta vidya, 2023) hal 37

³ Shoimin, *Think, talk write* solusi tepat hasil belajar siswa naik pesat, (Ananta vidya, 2023) hal 37

Menurut Siswanto langkah-langkah *Think Tak Write* yaitu:

- a. Anda membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terapat pada bacaan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.
- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atau soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.
- e. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, peserta diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.⁴

Pengertian motivasi belajar yang paling sederhana adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar sesuai dengan asal katanya yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu.

Menurut Dimyanti Motivasi Belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁵

⁴Siswanto, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW), penerbit adab hal 15

⁵Kompri, *motivasi pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018) hal 231

Menurut Donald berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁶

Pendidikan Agama Kristen merupakan Pendidikan berdasarkan Alkitab, PAK berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian. Budi pekerti menurut Ensiklopedia Pendidikan budi pekerti ialah kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dari perbuatan manusia.

Hieronimus dalam Harianto mengemukakan Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. Selanjutnya menurut Agustinus PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”⁷

Senada dengan itu C.L.J. Sherril dalam Kristianto PAK adalah Pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antar pribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa merekadikuasai kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menebus dan menciptakan kembali.⁸

Didalam proses belajar mengajar motivasi sangatlah di perlukan yaitu fungsi motivasi belajar adalah sebagai usaha mendorong belajar dalam meningkatkan pencapaian belajar seorang siswa.

Komprimengatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan sesuai rumusan tujuan

⁶Pupuh Fathurrohman & sobry *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hal.19

⁷Harianto Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal. 52.

⁸Kristianto Paulus Lilik, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hal. 3.

- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyiksakan perbuatan” yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁹

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menjawab hipotesis yang diajukan Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁰. Selanjutnya Sugiyono mengemukakan “Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial, Sugiyono mengemukakan: “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi sedangkan *statistik inferensial* dan *statistik induktif* adalah teknik statistik yang digunakan untuk populasi.¹²

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data atau informasi yang diperoleh dari siswa tentang Model Cooperative Tipe Think Talk Write diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti semakin meningkat karena dipengaruhi oleh Model Cooperative Tipe Think Talk Write tersebut. Adapun indikator Model Cooperative Tipe Think Talk Write yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

⁹Kompri, M.Pd.I, *Motivasi pembelajaran*, (Bandung, Remaja rosdakarya, 2018), hal 237

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : alfabeta CV, 2016) hlm 2

¹¹Ibid. hlm 8.

¹²Ibid. hlm 147-148.

Siswa Dan Budi Pekerti, antara lain: 1) Menyampaikan tujuan yaitu guru menyampaikan motivasi kepada siswa dan guru memberikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan informasi yaitu guru menyajikan informasi berupa materi ajar, guru memberi materi ajar kepada siswa, dan guru memberikan poin –poin penting tentang materi pembelajaran; 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, guru membagikan lembar Aktivitas (LAS) kepada kelompok siswa, dan guru memberi materi kepada kelompok-kelompok belajar; 4) *Think* (Berpikir) yaitu guru membimbing kelompok belajar untuk berpikir bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan guru memberi hafalan kepada siswa; 5) *Talk* (berpikir) yaitu guru memilih pokok pembicaraan yang menarik saat pembelajaran, guru menguasai materi yang ingin dibicarakan, sehingga terjadi kesinambungan antar guru dan siswa saat proses pembelajaran, dan guru mengajak siswa berdiskusi dengan tanya jawab saat pembelajaran; 6) *Write* (menulis) yaitu meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara tertulis, guru meminta siswa menulis ringkasan singkat di akhir kelas, dan guru meminta untuk menanggapi secara tertulis pertanyaan pertanyaan yang diajukan selama di kelas; dan 7) Evaluasi yaitu guru meminta dan memotivasi kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil lembar aktivitas siswa (LAS), guru memberi terhadap hasil lembar aktivitas siswa (LAS) tersebut, dan guru menyusun kisi- kisi yang akan diberikan kepada siswa. Dengan Model *Cooperative Tipe Think Talk Writ* diketahui motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti dilingkungan sekolah meningkat secara positif dan signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan sikapnya dalam pembelajaran sebagaimana berikut ini: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tidak mudah untuk putus asa mengalami kesulitan belajar; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu menyelesaikan tugas dengan tekun, selalu bertanya jika tidak paham saat belajar, dan selalu tertarik untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan belajar dengan giat walaupun tidak ada tugas; 4) Adanya penghargaan dalam belajar yaitu memberi hadiah saat nilai ulangan/tugas bagus dan memberikan pujian jika mendapat nilai bagus; dan 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu menggunakan media belajar dalam pembelajaran dan melakukan teknik Tanya jawab dalam pembelajaran.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,584$ dibandingkan dengan nilai

r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 55$ yaitu 0,226. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,584 > 0,226$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model *Cooperative Tipe Think Talk Write* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,232$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 53$ yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,232 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model *Cooperative Tipe Think Talk Write* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 18,72 + 0,39X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 18,72 maka untuk setiap penambahan Model *Cooperative Tipe Think Talk Write* maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti akan meningkat sebesar 0,39 dari Model *Cooperative Tipe Think Talk Write*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,341$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model *Cooperative Tipe Think Talk Write* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 34,1%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 27,26$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=25$ dan dk penyebut $= n-2 = 55-2 = 53$ yaitu 1,39. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $27,26 > 1,39$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Cooperative Tipe Think Talk Write* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

5. KESIMPULAN

Cooperative tipe Think Talk Write merupakan perencanaan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun indikator-indikator model *Cooperative tipe Think Talk Write* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan yaitu guru menyampaikan motivasi kepada siswa dan guru memberikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan informasi yaitu guru menyajikan informasi berupa materi ajar, guru memberi materi ajar kepada siswa, dan guru memberikan poin –poin penting tentang materi pembelajaran; 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, guru membagikan lembar Aktivitas (LAS) kepada kelompok siswa, dan guru memberi materi kepada kelompok-kelompok belajar; 4) Think (Berpikir) yaitu guru membimbing kelompok belajar untuk berpikir bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan guru memberi hafalan kepada siswa; 5) Talk (berpikir) yaitu guru memilih pokok pembicaraan yang menarik saat pembelajaran, guru menguasai materi yang ingin dibicarakan, sehingga terjadi kesinambungan antar guru dan siswa saat proses pembelajaran, dan guru mengajak siswa berdiskusi dengan tanya jawab saat pembelajaran; 6) *Write* (menulis) yaitu meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara tertulis, guru meminta siswa menulis ringkasan singkat di akhir kelas, dan guru meminta untuk menanggapi secara tertulis pertanyaan pertanyaan yang diajukan selama di kelas; dan 7) Evaluasi yaitu guru meminta dan memotivasi kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil lembar aktivitas siswa (LAS), guru memberi terhadap hasil lembar aktivitas siswa (LAS) tersebut, dan guru menyusun kisi- kisi yang akan diberikan kepada siswa.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Indikator motivasi belajar antara lain: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tidak mudah untuk putus asa mengalami kesulitan belajar; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu menyelesaikan tugas dengan tekun, selalu bertanya jika tidak paham saat belajar, dan selalu tertarik untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh

dan belajar dengan giat walaupun tidak ada tugas; 4) Adanya penghargaan dalam belajar yaitu memberi hadiah saat nilai ulangan/tugas bagus dan memberikan pujian jika mendapat nilai bagus; dan 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu menggunakan media belajar dalam pembelajaran dan melakukan teknik Tanya jawab dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdaya. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdaya. (n.d.). *Pendidikan dan politik*. Pustaka Abadi.
- Hamzah. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartini, N., & Siregar, E. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huinker. (2023). *Think, talk, write: Solusi tepat hasil belajar siswa naik pesat*. Ananta Vidya.
- Kompri. (2018). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Martinis. (2010). *Kiat membelajarkan siswa*. Jambi: Roda Karya.
- Maula. (n.d.). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Purwant. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. (2023). *Think, talk, write: Solusi tepat hasil belajar siswa naik pesat*. Ananta Vidya.
- Shoimin. (n.d.). *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW)*.
- Siswanto. (2023). *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think talk write*.
- Sobry, P. F. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Reika Aditama.
- Sudjana. (2016). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.